

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai suatu upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dipandang sebagai aktivitas yang disengaja dan direncanakan yang dilakukan oleh manusia untuk terus meningkatkan kepribadian mereka dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, baik secara rohani maupun jasmani. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan peserta didik secara aktif. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan dalam mewujudkan tujuan nasional Indonesia untuk mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu tersebut dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurlina dkk (2022, h. 1) bahwa belajar adalah tindakan atau proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengubah perilaku, sikap, dan memperkuat karakter seseorang. Proses belajar mengajar yang berkembang dikelas

umumnya ditentukan oleh peran guru dan juga siswa sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua anak didik memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sejah ini kegiatan pembelajaran masih dipandang bahwa pengetahuan sebagai fakta hanya untuk dihafal saja. Padahal kegiatan pembelajaran bukan hanya bekal pengetahuan saja, namun juga bagaimana agar siswa memiliki pengalaman belajar yang baik.

Hasil belajar adalah pencapaian atau prestasi yang diperoleh oleh individu setelah mengikuti suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Purwanto (2017, h. 54) berpendapat bahwa “hasil belajar ialah perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Keberhasilan suatu pendidikan umumnya dinilai dari perolehan hasil belajar peserta didik yang mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hardini dkk (2023, h.125) menjelaskan bahwa hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi, dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain. Semua itu dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan juga menyenangkan. Pada dasarnya, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal bagaimana berinteraksi dengan teman saja, namun juga mengajarkan tentang konsep menulis dan juga berhitung yang salah satunya diajarkan dalam pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dalam pelaksanaannya diajarkan diseluruh jenjang pendidikan mulai dari taman

kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga di perguruan tinggi. Matematika diperlukan dalam penghitungan dan pengukuran dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga diaplikasikan dalam ilmu lain seperti ekonomi, kimia, fisika, agama dan lainnya. Namun saat ini banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak nyaman dan bahkan menakutkan. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran matematika. Yuriwati (2019, h. 8) menyatakan bahwa matematika tidak hanya mengembangkan keterampilan berhitung (operasi aritmatika) tetapi juga soft skill seperti menemukan konsep, mengolah informasi, mengkomunikasikan gagasan secara lisan dan tulisan dalam bentuk simbol, diagram, gambar atau kalimat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 6 november 2023 di SD Negeri 101765 Bandar Setia tepatnya dikelas V-B menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menciptakan pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Beberapa masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi pembelajaran dan juga dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa ikut serta dalam menemukan informasi tersebut sehingga siswa kurang optimal dalam memberdayakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 6 november 2023 tersebut, diperoleh data bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa melalui ujian tengah semester masih tergolong rendah. Khususnya dalam

pembelajaran matematika. Masih banyak siswa yang masih belum bisa menjawab soal pecahan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester yang masih jauh dibawah KKM dan nilai rata-rata. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa yang sudah tuntas yaitu 7 siswa dan yang belum tuntas 20 siswa. Berdasarkan kriteria kelulusan minimal (KKM 70), persentase siswa yang tuntas mencapai 25,92% dan persentase yang belum tuntas mencapai 74,07%. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Masalah belajar matematika yang telah dipaparkan diatas dapat diatasi dengan beberapa alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan pemilihan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga materi pembelajaran dikelas. Agar model pembelajaran yang telah dipilih dapat diterapkan dengan baik dan berhasil, maka guru dituntut agar terampil dan cekatan dalam menyajikan materi pembelajaran. Menurut Nurlina dkk (2022, h. 91) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting*

answer. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara kehidupan nyata siswa dengan materi pembelajaran. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa, diharapkan siswa dapat lebih mengerti dan cepat tanggap dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran *giving question and getting answer* adalah pembelajaran yang melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* adalah model pembelajaran yang mudah diterapkan karena melibatkan aktivitas seluruh peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* ini, diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mendorong semangat siswa untuk belajar, kelas menjadi menyenangkan, siswa memperoleh pengalaman nyata, siswa dapat berinteraksi atau kompak satu sama lain, mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan minat belajar siswa akan meningkat baik mandiri maupun kelompok, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Karena penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* ini melatih peserta didik untuk memiliki kemandirian dan mengontruksi pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yuswita, 2018 yang berjudul pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak. Hasil dari penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 79,53 dengan varians 187,60 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Made, 2018 yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen adalah 20,75, sedangkan kelas kontrol adalah sebesar 12,8. Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran kurang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran kurang disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas.

3. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian siswa pada materi pecahan.
2. Materi pokok yang akan dijadikan sebagai bahan tes adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
3. Penelitian dilakukan terhadap siswa-siswi di kelas VB SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2023/2024.
4. Hasil belajar matematika siswa hanya pada aspek kognitifnya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* di SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* di SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer*.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dan sebagai bahan panduan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa di kelas.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan berpikir dan menambah pengalaman dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai panduan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai masalah yang sama.

